

**PENGARUH LAYANAN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI LAMPUNG  
TIMUR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PADA PESERTA  
DIDIK KELAS IX MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi  
Syarat –Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Pendidikan Fisika**

**Oleh**

**AGUNG PRANANDA  
NPM : 1011090012**

**Jurusan : Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**PENGARUH LAYANAN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI LAMPUNG  
TIMUR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PADA PESERTA  
DIDIK KELAS IX MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas –Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Pendidikan Fisika**

**Oleh**

**AGUNG PRANANDA**

**NPM : 1011090012**

**Jurusan : Pendidikan Fisika**

**Pembimbing I : Dr. Juhaeti Yusuf, M. Ag**

**Pembimbing II : Irwandani, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan lembaga bimbingan belajar terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur. Penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas tes tertulis. Analisa data penelitian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk uji normalitas, *Levene Test* untuk uji homogenitas, dan uji *Mann-Whitney*. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan *Two- Independent Samples Test* pada SPSS 24 diperoleh nilai *Asymp.Sig.* sebesar 0,000, karena nilai *Asymp.Sig.*  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Mann Whitney dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga ada pengaruh layanan lembaga bimbingan belajar di Lampung Timur terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.

Kata Kunci : layanan lembaga bimbingan belajar, pemahaman konsep fisika

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agung Prananda  
NPM : 1011090012  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Fisika  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Lampung Timur Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur”** adalah benar-benar meruakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 08 Juli 2019

Penulis,

Agung Prananda  
NPM.1011090012





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Lampung Timur Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur**

**Nama** : **Agung Prananda**

**NPM** : **1011090012**

**Jurusan** : **Pendidikan Fisika**

**Fakultas** : **Tarbiyah Dan Keguruan**

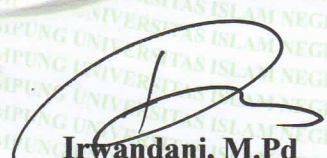
**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqasahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasah  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

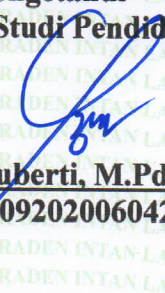
**Dosen Pembimbing I**

  
**Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag**  
**NIP. 19690605199603200**

**Dosen Pembimbing II**

  
**Irwandani, M.Pd**  
**NIP. 198710232015031005**

**Mengetahui**  
**Ketua Program Studi Pendidikan Fisika**

  
**Dr. Yuberti, M.Pd**  
**NIP. 197709202006042011**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul ***“PENGARUH LAYANAN LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR DI LAMPUNG TIMUR TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IX MTs NEGERI 2 LAMPUNG TIMUR”***. Disusun oleh, **Agung Prananda**,  
NPM : **1011090012** Program Studi **Pendidikan Fisika**, Telah diujikan dalam sidang  
Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada hari/tanggal : Jum'at,  
16 Agustus 2019.

**Tim Penguji**

**Ketua** : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd. (.....)

**Sekretaris** : Antomi Saregar, M.Pd., M.Si. (.....)

**Pembahas Utama** : Widya Wati, M.Pd. (.....)

**Pembahas Pendamping I** : Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag. (.....)

**Pembahas Pendamping II** : Irwandani, M.Pd. (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**  
**NIP. 19640828198803 2 002**

## MOTTO

..... وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ يَعْلَمُ كُلُّ شَيْءٍ .....  
..... وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ يَعْلَمُ كُلُّ شَيْءٍ .....

Qs. Al Baqarah : 282 “bertakwalah kepada Allah, maka Dia akan memberikan pengajaran kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu”

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sujud syukur kupersembahkan pada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa atas Segala limpahan rahmad, anugerah dan hidayah yang telah diberikan kepadaku dan keluarga, sehingga karena-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Peneliti persembahkan karya kecil ini sebagai rasa hormat, bakti, tanggung jawab dan kasih sayang kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Sumaini dan Ayahanda Sapri, atas kepercayaannya yang telah diamanatkan kepadaku serta atas kesabaran dan dukungannya, senantiasa mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya, dalam mendidik dan membesarkan, dan tidak berhenti untuk selalu mendoakan keberhasilan anak tercintanya hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih untuk segala limpahan kasih sayang yang tulus serta segala pengorbanan dan doa yang tiada henti kepadaku.
2. Adik – adikku yang membanggakan Pungky Prananda dan Rizky Prananda yang selalu memberi semangat dan dorongan keberhasilanku, dan semoga kita semua bisa membuat kedua orang tua kita selalu bahagia.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## **RIWAYAT HIDUP**

Agung Prananda, dilahirkan di Kotaagung pada tanggal 14 Februari 1992, anak pertama dari pasangan Bapak Sapri dan Ibu Sumaini. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bumi Dipasena Jaya dan selesai pada tahun 2004, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kotaagung selesai tahun 2007, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kotaagung dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung pada semester 1 Tahun Akademik 2010/2011.

Selama menjadi mahasiswa, aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden intan Lampung. Diantaranya penjabat sebagai ketua Himpunan Mahasiswa Fisika (HIMAFI) UIN Raden Intan Lampung periode 2012/2013, dan menjabat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden Intan Lampung periode 2013/2014.

Bandar Lampung, 08 Juli 2019

Penulis,

Agung Prananda

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Sang Maha Pencipta semesta alam yang telah memberikan taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul: ***“Pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar di Lampung Timur Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.”*** Sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan kita sebagai pengikutnya semoga tetap istiqomah dalam memegang apa saja yang telah beliau ajarkan, sehingga kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di akhirat kelak. Amin. Penulis menyusun skripsi ini sebagai bagian dari prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Yuberti, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika.

3. Dr. Juhaeti Yusuf, M.Ag selaku Dosen pembimbing I yang memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
4. Irwandani, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan pengarahan dan masukan kepada penulis.
5. Para Dosen, Teknisi dan Staf Jurusan Pendidikan Fisika yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan bantuannya selama ini sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Guru dan Staf di MTs N 2 Lampung Timur, yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.
7. Pamanku Toipi, S.Ag., M.Pd.I dan keluarga.
8. Semua pihak yang terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan, ketidaksempurnaan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, maka kritik dan saran akan penulis terima dengan segenap hati terbuka untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membutuhkan serta dapat menjadi amal ibadah yang diterima disisi-Nya. Aamiin.

Bandar Lampung, Juli 2019

**Agung Prananda**  
**NPM. 1011090012**

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah .....	13
E. Tujuan.....	13



## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Deskripsi Konseptual .....	14
B. Penelitian Relevan .....	38
C. Kerangka Pemikiran .....	39
D. Hipotesis Penelitian .....	40

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	41
B. Desain Penelitian .....	41
C. Variabel Penelitian .....	44
D. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Instrumen Penelitian .....	47
G. Teknik Analisis Data .....	55

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	58
B. Analisis Data .....	61
C. Pembahasan.....	62

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Katagori dan proses kognitif pemahaman .....	30
2. Desain Quasi Eksperimen ( <i>nonequivalent control group design</i> ) .....	43
3. Kisi-kisi intrumen penelitian .....	48
4. Kriteria tingkat kesukaran.....	53
5. Klasifikasi daya pembeda.....	55
6. Interpretasi nilai N-Gain .....	56

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar desain kerangka pemikiran.....	39
2. Gambar langkah – langkah pemikiran .....	44
3. Gambar hubungan variabel X dan Y.....	44
4. Gambar perbandingan persentase nilai rata-rata tes awal, tes akhir, dan N-gain pemahaman konsep peserta didik kelas Eksperimen dan kelas kontrol .....	58
5. Perbandingan N-Gain tiap indikator pemahaman konsep antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I. Instrumen Penelitian.....	72
2. Lampiran II. Hasil Uji Coba Intrumen .....	87
3. Lampiran III. Data Penenlitian Dan Pengolahan .....	93
4. Lampiran IV. Uji Hipotesis.....	99
5. Lampiran V. Profil Sekolah .....	104
6. Lampiran VI. Dokumentasi.....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan aktifitas penting yang dilakukan oleh peserta didik di dalam dunia pendidikan. Karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Anak-anak merupakan tunas dan generasi penerus bangsa yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya, baik aspek fisik, rohani (mental) maupun sosialnya. Bagaimana nasib suatu bangsa apabila anak-anaknya tidak mempunyai skill atau keahlian dalam bidang pendidikan khususnya. Dapat kita ketahui apabila suatu bangsa generasi penerusnya bagus maka masa depan bangsapun akan bagus pula, begitu juga sebaliknya apabila generasi atau penerus bangsa rusak maka suramlah masa depan bangsa tersebut.

Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dan tidak asing ditelinga kita. Bagi para pelajar bahwa belajar merupakan aktifitas yang sangat penting di dalam menuntut ilmu, hal ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka. Kegiatan belajar yang mereka lakukan biasanya dilakukan pada setiap waktu sesuai dengan keinginan mereka. Baik pagi hari, siang hari, sore hari, maupun pada malam hari.

Tujuan belajar adalah untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar tidak dikatakan sebagai orang yang bodoh. Kata “bodoh” sangat tidak enak didengar bahkan sangat menyakitkan hati. Karena kata “bodoh” sering

diterjemahkan sebagai orang yang tidak atau kurang sekali dalam penguasaan ilmu pengetahuan. “bodoh” adalah suatu kata yang sangat populer untuk menyudutkan orang pada derajat yang sangat rendah. Walaupun derajatnya tidak serendah binatang, dengan alasan manusia mempunyai kelebihan, yaitu “akal”. Dengan akal manusia memberantas kebodohan. Dengan ilmulah manusia memberantas kemiskinan ilmu. Dengan ilmulah akan tercipta nur yang terang dalam menatap masa depan.

Untuk itu upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah sebagai pembuat dan penentu kebijakan hingga para pendidik yang bersentuhan langsung dengan para peserta didik. Upaya-upaya tersebut dilandasi oleh semangat bangsa yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, yang terjadi di Indonesia saat ini, hasil pendidikan belum mampu berjalan seimbang dengan tuntutan zaman, hal ini disebabkan minimnya penguasaan terhadap disiplin ilmu yang diperoleh melalui proses pendidikan.

Keadaan pendidikan di Indonesia saat ini sangat menuntut para pendidik untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa bertahan dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Anfaal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعَمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَأَنَّ اللَّهَ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٥٣﴾

*“(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”*

Dikatakan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan dari suatu kaum, hingga kaum itu sendiri yang berusaha untuk mengubahnya.

Namun, kenyataanya di dalam kelas seorang guru mengajar, peserta didik tentunya memperhatikan dan mendengarkan apa yang sedang diuraikan. Keadaan ini sungguh bertolak belakang dengan apa yang dialami pelajar sekarang. Mereka menyepelkan dan malas belajar yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Misalnya anak sedang membaca buku, pasti kita beranggapan bahwa dia belajar. Padahal belum tentu. Siapa tahu pandangan matanya diarahkan kedalam buku tersebut, tetapi pikirannya menerawang ke arah lain yang menarik baginya. Hal seperti ini haruslah mendapatkan pengamatan yang mendalam.

Kurangnya berminat terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena dengan tidak adanya minat seperti itu, hal ini mengakibatkan peserta didik sukar mengerti isi pelajaran tersebut. Akhirnya pikirannya melayang-layang pada hal yang lain. Hal seperti inilah seharusnya mendapatkan pengamatan yang mendalam.

Biasanya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, dihadapkan dengan sejumlah peserta didik yang mempunyai karakteristik peserta didik yang bermacam-macam. Terdapat peserta didik yang menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan

berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun di sisi lain, tidak sedikit pula peserta didik yang justru dalam kegiatan belajarnya mengalami berbagai kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik biasanya ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajarnya, biasanya kesulitan tersebut dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Tingkat aktivitas belajar peserta didik berbeda antara individu satu dengan individu yang lainnya. Hal ini juga yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. Aktivitas belajar tersebut, tidak selamanya dapat berlangsung secara efektif. Terkadang lancar, dan terkadang juga mengalami kendala atau masalah, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian prestasi belajar di sekolah seperti: motivasi, minat, bakat dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar individu baik yang langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi individu dalam mencapai prestasi belajar di sekolah diantaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dapat diasumsikan, peserta didik mengalami kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah dalam kegiatan belajarnya karena faktor-faktor diatas.

Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran di sekolah diantaranya perbedaan daya tangkap peserta didik, hal ini yang menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang



efektif dikelas, karena keterlambatan dalam memahami dan memaknai materi yang disampaikan pendidik. Pembelajaran dikelas yang kurang efektif, belum lagi dengan perkembangan zaman yang menuntut kurikulum mata pelajaran bertambah banyak namun, hal tersebut tidak diikuti dengan adanya penambahan jam belajar, sehingga ini dirasa masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik. Ini juga berpengaruh pada jumlah latihan soal dan variasi soal yang diterima peserta didik, karena pendidik hanya terfokus pada pembahasan materi yang menyebabkan latihan soal menjadi minim.

Selanjutnya, karena melihat banyaknya masalah-masalah di sekolah yang berpotensi menghambat pembelajaran peserta didik, maka orang tua dan peserta didik beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah, masih dirasa kurang untuk dijadikan sebagai jaminan akan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Atas dasar ini, banyak diantara peserta didik yang mendaftarkan diri ke Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang ada. Ini merupakan bentuk menurunnya kepercayaan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Karenanya, sekolah harus memperbaiki dan meningkatkan pelayanannya kepada peserta didik dan orang tua untuk mengembalikan kepercayaan.

Berangkat dari keraguan peserta didik terhadap proses pembelajaran di sekolah, lahirlah lembaga-lembaga bimbingan belajar yang menawarkan solusi berupa jam tambahan untuk belajar peserta didik di luar sekolah dengan berbagai inovasi di dalamnya, mulai dari gaya pembelajaran yang bervariasi dan berbeda dari sekolah, suasana belajar yang lebih menyenangkan, meniadakan kesenjangan antara

guru dan murid, peserta didik bisa memilih mata pelajaran yang ingin di pelajari secara mendalam, dan lembaga bimbingan belajar siap memberikan pembelajaran “super intensif” bagi peserta didiknya untuk persiapan menyongsong Ujian Nasional (UN) dan tes masuk perguruan tinggi, dan bahkan diantaranya berani menggaransi biaya pembelajaran kembali 100% jika gagal masuk perguruan tinggi.

Banyak manfaat yang bisa diperoleh peserta didik dengan mengikuti bimbingan belajar. Peserta didik terbantu untuk memahami pelajaran yang belum dikuasai atau dipahami. Pada sekolah waktu pelajaran setiap mata pelajaran dibatasi, sehingga guru sering tidak tuntas dalam menyampaikan materi dan tidak bisa menjelaskan panjang lebar. Ini yang menjadi penyebab peserta didik mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah. Materi yang seharusnya dapat tersampaikan dalam waktu satu minggu menjadi sebulan. Jadi dengan mengikuti bimbingan belajar peserta didik dapat bertanya dan berdiskusi tentang segala sesuatu yang dirasa masih membingungkannya. Mereka juga akan mendapatkan jawaban-jawaban yang praktis. Praktis maksudnya adalah cara sederhana yang lebih menyingkat waktu untuk menjawab soal-soal tersebut.

Dengan adanya kepercayaan bahwa bimbingan belajar mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah akademiknya dan banyak peserta didik yang bergabung dengan lembaga bimbingan belajar, maka banyak lembaga bimbingan belajar yang mendapat keuntungan dari bisnis ini. Selain mendapat keuntungan dari berbisnis, lembaga bimbingan belajar juga memiliki fungsi yang strategis untuk menjaga dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Dengan alasan bahwa orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau belum adanya fasilitas yang mendukung seperti tidak adanya teman belajar, maka orang tua memfasilitasi anak untuk mendapatkan bimbingan belajar dari pihak luar atau lembaga terkait.

Selain membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang belum dikuasai dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, bimbingan belajar juga memberikan manfaat yang lain, yang meliputi :

- a) Membantu guru dalam mendidik dan mengajari peserta didik.
- b) Memudahkan peserta didik dalam belajar (memecahkan PR sekolah, mendapat kisi-kisi yang akan di UAS kan, dll) dan meningkatkan prestasi belajar.
- c) Menambah pengetahuan baru yang belum dimiliki oleh peserta didik,
- d) Menambah teman baru.
- e) Mengembangkan atau menambah metode belajar yang baru untuk peserta didik.

Bimbingan belajar sangat membantu peserta didik dan guru. Bagi peserta didik, bimbingan belajar membantu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan akademiknya. Bagi guru bimbingan belajar membawa pengaruh yang positif, yaitu dengan adanya bimbingan belajar memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan tidak banyak peserta didik yang bertanya, karena materi tersebut sudah diajarkan di bimbingan belajar.

Keberadaan bimbingan belajar tidak akan mengancam sekolah formal, karena Bimbingan Belajar dan Sekolah ibarat kapal dengan sekocinya. Bila sebuah kapal mengalami gangguan yang mengakibatkan tidak dapat berlayar ditengah lautan maka sekoci mampu menyelamatkan penumpangnya untuk sampai ketujuan. Seperti halnya bila sekolah lemah dalam meningkatkan kemampuan peserta didiknya maka Bimbingan Belajar dapat memberikan bantuan untuk menyempurnakan kemampuan peserta didiknya tersebut. Jadi keberadaan Bimbingan Belajar tidaklah mengancam Sekolah, tetapi justru membantu.

Puspa menuturkan bahwa lembaga bimbingan belajar adalah sebuah wadah yang menawarkan bantuan kepada peserta didik yang kesulitan dalam belajar, lembaga bimbingan belajar kebanyakan berorientasi pada penyelesaian soal tanpa mengharuskan peserta didik membaca materi secara menyeluruh yang secara konkrit lebih menghemat waktu<sup>1</sup>. Arifin menambahkan bahwa lembaga bimbingan belajar muncul bukan sebagai pesaing dari sekolah formal melainkan ikut serta dalam membantu mengsucceskan program pemerintah dalam mncerdaskan kehidupan bangsa<sup>2</sup>. Di samping kelebihan-kelebihan yang telah di sebutkan di atas lembaga bimbingan belajar juga turut membantu orang tua dalam memantau kegiatan peserta didik di luar sekolah.

Usaha yang dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu usaha untuk mengurangi faktor yang dapat menghambat prestasi belajar.

---

<sup>1</sup> Puspa, wawancara dengan penulis, LBB Radian Exact, Lampung, 20 November 2018.

<sup>2</sup> Arifin, wawancara dengan penulis, LBB Hafara, Lampung, 21 November 2018

Upaya-upaya yang dilakukan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan memberikan rumus-rumus praktis yang digunakan dalam memecahkan soal. Selain itu, pihak bimbel juga memberikan buku-buku (modul) pelajaran yang tidak ada pada sekolah formal, sehingga dapat menambah pengetahuan siswa. Pihak bimbingan belajar juga menerapkan beberapa teknik, yaitu bimbingan secara kelompok dan secara individu. Bimbingan secara kelompok yaitu suatu bimbingan yang diberikan kepada individu secara kelompok, maksudnya terdapat sejumlah individu yang mempunyai permasalahan yang sama. Bimbingan ini bersifat informatif dan adjustif. Bimbingan yang bersifat informatif seperti ceramah, nasihat, penggunaan media tulis dan media elektronik secara berkelompok. Sedangkan bimbingan yang bersifat adjustif adalah bantuan kepada individu dalam membina hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain seperti belajar kelompok.

Sedangkan bimbingan secara individu yaitu suatu bimbingan yang diberikan siswa dalam situasi individual. Seperti pada bimbingan kelompok, pada bimbingan individu juga bersifat informatif tetapi, tidak bersifat adjustif. Dengan adanya program bimbingan belajar setiap masalah yang dihadapi siswa yang dapat mengganggu kegiatan belajar akan terselesaikan dan usaha untuk mencapai tujuan kedepan pun akan lebih mudah.

Namun, setiap manusia pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dengan adanya kekurangan itu maka kita berupaya untuk memperbaiki. Seperti halnya bimbingan belajar juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada bimbingan

belajar kekurangan tersebut digunakan untuk memperbaiki, baik dalam wujud pelayanannya ataupun materi-materi yang diajarkan. Ada beberapa kelemahan dari bimbingan belajar antara lain :

- a) Siswa yang mengikuti program bimbingan belajar biasanya tidak langsung pulang ke rumah tetapi mampir bermain ke rumah teman tanpa pamit.
- b) Kebanyakan orang tua menambahkan uang saku untuk anaknya untuk jajan dan untuk transport atau alasan lain sehingga anak menjadi boros dan manja.
- c) Jika anak sudah terlalu lelah maka apa yang diajarkan di bimbingan belajar tidak dapat dicerna dengan baik sehingga dapat membuang-buang uang dan waktu.
- d) Biasanya siswa akan bergantung pada tempat bimbel, sehingga siswa sulit untuk belajar sendiri.

Adapun kelebihan-kelebihan yang dalam program bimbingan belajar antara lain:

- a) Memberi pemahaman yang lebih kepada kita yang belum mengerti benar materi yang sedang anda ikuti di tempat les atau bimbel anda.
- b) Mendapat informasi-informasi lain tentang soal-soal yang memungkinkan keluar dalam ujian tertentu misalnya Ujian Sekolah ataupun Ujian Nasional.
- c) Mendapat materi - materi baru dan cara - cara baru dalam menyelesaikan berbagai soal-soal, misalnya anda akan mendapat cara praktis dalam mengerjakan soal-soal fisika.

- d) Kadang juga anda akan mendapat teman baru yang mungkin belum anda kenal sebelumnya.

Berdasarkan penelusuran penulis terkait dengan penelitian pengaruh layanan lembaga bimbingan belajar terhadap pemahaman konsep belum ada yang membahas secara mendetil, baik karya yang berbentuk buku atau pun berbentuk skripsi atau karya lainnya. Ada pun karya tulis yang hampir memiliki kesamaan dalam penelitian ini, yaitu: Jurnal karya Marzuki, dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahapeserta didik dengan Uji Permutasi”.<sup>3</sup>

Jurnal karya Sumarwiyah, dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar”<sup>4</sup>. Fokus dari penelitian ini adalah melihat pengaruh layanan bimbingan belajar yang diterapkan peserta didik terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bae Kudus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menganggap perlu melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Lampung Timur Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pada Peserta Didik Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur”**.

---

<sup>3</sup>Marzuki, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahapeserta didik dengan Uji Permutasi*, (Banda Aceh: jurnal Jurusan Matematika FMIPA Universitas Syiah Kuala, Statistika, Vol. 11 No. 1, 2011), h. 11.

<sup>4</sup> Sumarwiyah, *Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar*, (Kudus: Jurnal Sosial dan Budaya Vol.2 No.2, ISSN : 1979-6889, FKIP Universitas Muria, 2009), h. 15.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perbedaan tingkat aktifitas belajar peserta didik antara individu satu dengan yang individu lain.
2. Perbedaan daya tangkap peserta didik, hal ini menyebabkan beberapa peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran yang efektif di kelas, karena keterlambatan dalam memahami materi yang disampaikan guru.
3. Jam pelajaran yang ada masih dirasa belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah.
4. Kurangnya jumlah latihan soal yang diterima peserta didik, karena guru hanya terfokus pada pembahasan materi yang menyebabkan latihan soal pun menjadi minim.
5. Soal-soal kurang variatif baik dari guru maupun dari buku pelajaran yang ada.

## **C. Pembatasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.
2. Penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan Getaran, Gelombang dan Optik terhadap pemahaman konsep.
3. Pemahaman konsep yang akan diteliti hanya pada aspek kognitif



**D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh layanan lembaga bimbingan belajar di Lampung Timur terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur?

**E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Lampung Timur terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik kelas IX MTs Negeri 2 Lampung Timur.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Lembaga Bimbingan Belajar**

Lembaga adalah institusi atau pranata yang di dalamnya terdapat seperangkat hubungan norma-norma, nilai-nilai, dan keyakinan-keyakinan yang nyata dan berpusat kepada berbagai kebutuhan sosial serta serangkaian tindakan yang penting dan berulang.<sup>1</sup> Penggunaan istilah lembaga atau institusi cukup sering kita dengar sehari-hari di masyarakat dan sering dikaitkan dengan organisasi, sosial, masyarakat, formal, dan informal. Pada umumnya penggunaan kata lembaga tidak bisa dipisahkan dengan istilah lain yang berhubungan dengan organisasi, sosial, masyarakat, karena merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi.

Menurut Schmidt pengertian lembaga atau institusi adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan yang teratur dengan memberikan definisi pada hak, kewajiban, kepentingan, dan tanggungjawab bersama.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Maxmanroe Blog, "Pengertian Lembaga dan Kelembagaan, Perbedaannya dengan Organisasi, dan Contoh Lembaga" (on-line), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>, (15 juli 2018).

<sup>2</sup> *Ibid.*

Menurut Adelman dan Thomas arti lembaga adalah suatu bentuk interaksi di antara manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan.

- Tingkat pertama; tingkatan nilai kultural yang menjadi acuan bagi institusi yang lebih rendah tingkatannya.
- Tingkat kedua; mencakup hukum dan peraturan yang mengkhususkan pada apa yang disebut aturan main (the rules of the game).
- Tingkat ketiga; mencakup peraturan yang bersifat kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi.<sup>3</sup>

Kartodiharjo mengemukakan bahwa Lembaga adalah instrumen yang mengatur hubungan antar individu. lembaga juga berarti seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktifitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya, hak istimewa yang telah diberikan serta tanggungjawab yang harus dilakukan.<sup>4</sup>

Pengertian Bimbingan secara etimologi adalah menunjuk, membimbing, atau membantu<sup>5</sup>. Menurut *Mortensen & Fullmer* dalam Prayitno bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Kartodiharjo, "Pengertian Lembaga" (on-line), tersedia di: [http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html](http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html), (17 Februari 2014).

<sup>5</sup> Irzum Fariyah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan*, (Kudus : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.3 No.2, ISSN : 1907-7238, Jurusan Dakwah STAIN Kudus, 2012), h. 148

individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupan sepenuh-penuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi<sup>6</sup>. Bimbingan dapat diartikan petunjuk, penjelasan dan sebagainya. Sesuatu, tuntunan, pimpinan.<sup>7</sup> Bimbing dapat pula diartikan pimpin, asuh atau tuntun.<sup>8</sup> Bimbingan merupakan suatu tuntunan yang bersifat membantu.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji pengertian bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Pengertian bimbingan menurut Crow & Crow<sup>9</sup> adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Menurut Crow & Crow tersebut layanan bimbingan yang diberikan pada individu atau sekumpulan individu berguna untuk menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya secara mandiri.

Sedangkan menurut Donald G. Mortenson<sup>10</sup> pengertian bimbingan adalah:

- a. Bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan
- b. Bimbingan merupakan bantuan dan kesempatan setiap orang
- c. Bimbingan diberikan oleh petugas yang memiliki keahlian

---

<sup>6</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 94.

<sup>7</sup> Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 202.

<sup>8</sup> Adam Normies, *et.al.*, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Ilmu, 1992), h. 29.

<sup>9</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan....*, h. 94.

<sup>10</sup> Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, (Malang: UNM Press, 2003), h. 31.

- d. Dengan bimbingan individu diharapkan dapat berkembang sesuai
- e. dengan kemampuannya
- f. Dasar bimbingan ialah demokrasi

Menurut Donald G. Mortenson tersebut bimbingan merupakan pemberian bantuan kepada setiap orang yang dilakukan oleh ahli dalam bidang bimbingan, dan diharapkan dengan bimbingan tersebut orang yang diberikan bimbingan dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya.

Menurut Menurut *Lefever* dalam Prayitno bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat<sup>11</sup>.

Menurut Moh. Surya, Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya<sup>12</sup>.

Juntika mengemukakan dalam Iceu Rohayati, Bimbingan merupakan suatu upaya dalam membantu individu (siswa) agar memperoleh pemahaman

---

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 94

<sup>12</sup> Irzum Fariyah, *Peran Bimbingan Konseling Islam ....*, h. 148

dan pengarahan diri yang diperlukan untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah sehingga ia dapat mengembangkan dirinya secara optimal.<sup>13</sup>

Dalam PP No. 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, Bab X, Pasal 25 Ayat 1 menerangkan bahwa Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menentukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan<sup>14</sup>.

Bimo Walgito dalam Nur Fauziah mengemukakan Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari, atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>15</sup>

Syuhada menyatakan Bimbingan terbagi dalam dua hal yaitu bimbingan intensif dan bimbingan regular. Bimbingan intensif adalah bimbingan belajar yang membutuhkan jangka waktu kurang lebih satu bulan sedangkan bimbingan regular adalah bimbingan belajar yang membutuhkan jangka waktu lebih lama.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Iceu Rohayati, *program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa*, (Bandung: Edisi khusus No.1, ISSN : 1402-565X, Prodi bimbingan dan konseling sekolah UPI, 2011), h. 368

<sup>14</sup>Dexa Mobile Blog, "Definisi Bimbingan Menurut Para Ahli" (on-line), tersedia di: <http://dexa.mywapblog.com/definisi-bimbingan-menurut-paraahli.xhtml>, (15 Januari 2014).

<sup>15</sup> Nur Fauziah, *bimbingan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010), h. 01

<sup>16</sup>Marzuki, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahasiswa dengan Uji Permutasi*, jurnal, (Banda Aceh: Jurusan Matematika FMIPA Universitas Syiah Kuala, Statistika, Vol. 11 No. 1, 2011), h. 43

Maka dapat diambil kesimpulan dari beberapa definisi bimbingan sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan sehingga bantuan itu diberikan secara sistematis, terencana, terus-menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sewaktu-waktu tidak sengaja atau kegiatan yang asal-asalan.
- b. Bimbingan merupakan proses membantu individu. Dengan menggunakan kata membantu, berarti dalam kegiatan bimbingan tidak adanya unsur paksaan. Dalam kegiatan bimbingan, pembimbing tidak memaksa individu untuk menuju kesuatu tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, melainkan pembimbing membantu mengarahkan klien kearah suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama-sama, sehingga klien dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan demikian dalam kegiatan bimbingan dibutuhkan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.
- c. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam proses perkembanganya. Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan memberikan bantuannya kepada setiap individu, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua

- d. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Pengertian Belajar menurut Garry & Kingsley adalah proses tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah oleh praktek dan latihan<sup>17</sup>. Menurut Vanderzanden dan Pace “Belajar ialah perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku atau kemampuan yang merupakan hasil dari pengalaman”<sup>18</sup>. Dan menurut Hilgard dan Bower: Belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu, yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang – ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan berdasarkan atas kecenderungan tanggapan bawaan, kematangan, atau keadaan – keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat – obatan, dan sebagainya)<sup>19</sup>.

Menurut Burton mengemukakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya”<sup>20</sup>.

---

<sup>17</sup> Eka Ariyanta, *Bimbingan Belajar, Definisi Belajar, dan Jenis – Jenis Masalah Belajar*, tersedia dalam <http://oneboyariyanta.blogspot.com/2013/03/bimbingan-belajar-definisi-belajardan.html>, diakses pada tanggal 15 Januari 2014 pukul 11:36

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Yuberti, Mujib dan Netri Wati, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 2012), h.01



H.C. Witherington menyatakan dalam *Educational Psychology* bahwa “Belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian”<sup>21</sup>. Gage Berlinger mendefinisikan “belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah prilakunya asebagai akibat dari pengalaman”<sup>22</sup>.

Harold Spears mengemukakan pengertian belajar dalam perspektifnya yang lebih detail, “Belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan”<sup>23</sup>. Sementara singer mendefinisikan “belajar sebagai perubahan perilaku yang relatif tepat yang disebabkan praktek atau pengalaman yang sampai dalam situasi tertentu”<sup>24</sup>.

Sardiman berpendapat bahwa Belajar adalah upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, dan lain sebagainya. Seorang itu belajar karena berinteraksi dengan lingkungannya dalam rangka mengubah tingkah laku.<sup>25</sup>

Djumhur dan M. Surya mendefinisikan bimbingan belajar adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam mencegah berbagai masalah

---

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 02

<sup>22</sup> *Ibid*.

<sup>23</sup> *Ibid*.

<sup>24</sup> *Ibid*.

<sup>25</sup> Nur Fauziah, *bimbingan belajar dalam meningkatkan....*, h. 01

kesulitan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah agar individu dapat menyesuaikan diri dalam situasi belajar dengan baik.<sup>26</sup>

Bimbingan Belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah yang dilaksanakan melalui tahap-tahap seperti: pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar, dan pemberian bantuan penyelesaian masalah belajar<sup>27</sup>.

Menurut L.D Crow dan A. Crow dalam Anharulhuda, bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang yang telah terdidik pada orang lain yang mana usianya tidak ditentukan untuk dapat menjalani kegiatan dalam hidupnya.<sup>28</sup>

Jadi, Bimbingan Belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru atau guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dan dalam konteks ini bimbingan belajar diartikan sebagai salah satu kegiatan pelayanan bantuan yang memiliki keterlibatan penting dalam membantu menangani masalah belajar siswa yang di selenggarakan oleh lembaga tertentu.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 2

<sup>27</sup> Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan....*, h. 279

<sup>28</sup> Marzuki, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahasiswa ....*, h. 42

## 2. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan. Pemahaman merupakan landasan bagi peserta didik untuk membangun *insight* dan *wisdom*. Pemahaman merupakan indikator unjuk kerja yang siap direnungkan, dikritik, dan digunakan oleh orang lain. Pemahaman merupakan perangkat baku program pendidikan yang merefleksikan kompetensi. Pemahaman muncul dari hasil evaluasi dan refleksi diri sendiri.<sup>29</sup>

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain<sup>30</sup>

Menurut Rosser konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut-atribut yang sama. Konsep merupakan penyajian-penyajian internal dari stimulus. Konsep merupakan dasar bagi proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip dan generalisasi. Dengan demikian konsep merupakan buah

---

<sup>29</sup> I Wayan Santyasa, *Pengembangan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa Sma Dengan Pemberdayaan Model Perubahan Konseptual Berseting Investigasi Kelompok*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha), h. 3

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, h. 24.

pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi, hukum dan teori.<sup>31</sup>

Menurut Winkel dan Mukhtar pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.<sup>32</sup>

Suharsimi mengatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan.<sup>33</sup> Sementara menurut Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila siswa dapat memberikan contoh tentang apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada disekitarnya.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup> Dedy hamdani, Eva Kurniati dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu, 2012), h. 82

<sup>32</sup> Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Braha Ilmu, 2012), h. 44

<sup>33</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan 9, 2009), h. 118.

<sup>34</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 50

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, (3) aliran;pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapatkan imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) Mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbukan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahami (mempelajari baik-baik supaya paham) sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.<sup>35</sup>

Pemahaman konsep adalah penguasaan konsep fisika menyangkut kemampuan siswa di dalam memahami konsep atau arti fisis dari konsep dan mengaplikasikan konsep dengan benar (Engelhardt & Beichner).<sup>36</sup>

### **3. Tingkatan Pemahaman**

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dicapai setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang dia pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah dia

---

<sup>35</sup> Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 429

<sup>36</sup> A. Suhandi Muslim, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berargumentasi Calon Guru Fisika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2012), h. 176

pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan-tingkatan dalam memahami.

Kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

a. Menerjemahkan (*Translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

b. Menafsirkan (*Interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan,, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan konsisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menuntut kemampuan intelektual yang tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat suatu dibalik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi,, kasus, atau pun masalahnya.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Zuchdi Darmiyati, *Strategi meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), h. 24

#### 4. Evaluasi Pemahaman

Pembelajaran sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Penilaian pada proses menjadi hal yang seyogyanya diprioritaskan oleh seorang guru. Agar penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berpikir.

b. *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri.

c. *Psychomotor Domain*

Berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.<sup>38</sup>

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal-hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan dan pengalaman. Dari setiap ranah tersebut dibagi

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.21

kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang paling kompleks.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Menurut Taksonomi Bloom (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif. Menekankan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswa peroleh secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya. Informasi yang dimaksud berkaitan dengan simbol-simbol, terminologi dan peristilahan, fakta-fakta, keterampilan dan prinsip-prinsip.
- 2) Pemahaman (*Comprehension*), berisikan kemampuan untuk memaknai dengan tepat apa yang telah dipelajari tanpa harus menerapkannya.
- 3) Aplikasi (*application*), pada tingkat ini seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori sesuai dengan situasi konkrit.
- 4) Analisis (*analysis*), seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola dan hubungannya dan mampu



mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah kondisi yang rumit.

- 5) Sintesis (*synthesis*), seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjeaskan struktur atau pola dari sebuah kondisi yang sebelumnya tidak terlihat dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*), kemampuan untuk memberiakan penilaian berupa solusi, gagasan, metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap, terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak ada enam aspek yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspersif dan interpretatif.<sup>39</sup>

## 5. Indikator Pemahaman

Menurut Bloom dalam Anderson, at.al (2001) ada 7 indikator yang dapat dikembangkan dalam tingkatan proses kognitif pemahaman (*understand*). Katagori proses kognitif, indikator dan definisinya ditunjukkan seperti pada tabel, di bawah ini:

---

<sup>39</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 106

**Tabel**  
**Kategori dan Proses Kognitif Pemahaman**

<b>Kategori dan Proses kognitif (<i>Categories &amp; Cognitive Processes</i>)</b>	<b>Indikator</b>	<b>Definisi (<i>Definition</i>)</b>
Pemahaman ( <i>Understanding</i> )	Membangun makna berdasarkan tujuan pembelajaran. Mencakup, komunikasi oral, tulisan dan grafis ( <i>Construct meaning from instructional messages, including oral, written, and graphic communication</i> )	
1. Interpretasi ( <i>Interpreting</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Klarifikasi (<i>Clarifying</i>)</li> <li>• <input type="checkbox"/> Paraphrasing (<i>Prase</i>)</li> <li>• <input type="checkbox"/> Mewakikan (<i>Representing</i>)</li> <li>• <input type="checkbox"/> Menerjemahkan (<i>Translating</i>)</li> </ul>	Mengubah dari bentuk yang satu ke bentuk yang lain ( <i>Changing from one form of representation to another</i> )
2. Mencontohkan ( <i>exemplifying</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambarkan (<i>Illustrating</i>)</li> </ul>	Menemukan contoh khusus atau ilustrasi dari suatu konsep atau prinsip ( <i>finding a specific example or illustration of a concept or principle</i> )
3. Mengklasifikasikan ( <i>classifying</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkatagorisasikan (<i>Categorizing</i>)</li> <li>• Subsuming</li> </ul>	Menentukan sesuatu yang dimiliki suatu kategori ( <i>determining that something belongs to category</i> )
4. Menggeneralisasikan ( <i>summarizing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengabstrasikan (<i>Abstracting</i>)</li> <li>• Menggeneralisasikan (<i>generalizing</i>)</li> </ul>	mengastrakan tema-tema umum atau poin poin utama ( <i>Abstracting a general theme or major point (s)</i> )
5. Inferensi ( <i>comparing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan (<i>Concluding</i>)</li> <li>• Mengekstrapolasikan (<i>Extrapolating</i>)</li> <li>• Menginterpolasikan</li> </ul>	Penggambaran kesimpulan logis dari informasi yang disajikan ( <i>Drawing a logical</i>

	<i>(Interpolating)</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memprediksikan <i>(Predicting)</i></li> </ul>	<i>conclusion from presented information)</i>
6. Membandingkan <i>(Comparing)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengontraskan <i>(Contrasting)</i></li> <li>• Memetakan <i>(Mapping)</i></li> <li>• Menjodohkan <i>(Matcing)</i></li> </ul>	Mencari hubungan antara dua ide, objek atau hal-hal serupa <i>(detecting correspondences between two ideas, object, and the like)</i>
7. Menjelaskan <i>(explaining)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkontruksi model <i>(Constructing models)</i></li> </ul>	Mengkrontruksi model sebab akibat dari suatu system <i>(Contructing a cause and effect model of a system)</i>

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa di tinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

### a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan di capai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi juga kepada kegiatan pengajaran yang di lakukan oleh guru sekaligus mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

### b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman

dalam bidang profesinya. Di dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru diuntut untuk memberikan suatu pendekatan atau belajar yang sesuai dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah. Maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia, baik usia muda, usia tua atau telah lanjut usia. Peserta didik yang berkumpul disekolah, mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang dapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang di berikan oleh guru, dan oleh karena itu, di kenallah adanya tingkat keberhasilan yaitu tingkat maximal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang di kuasai anak didik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.<sup>40</sup>

#### d. Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini, meliputi bagaimana guru menciptakan metode dan media pembelajaran serta

---

<sup>40</sup> Syiful Bahri, Djamarah & Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h 126-127.

evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut jika di pilih dan digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Suasana evaluasi

Keadaan kelas yang tenang, aman disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa jika tingkat pemahaman siswa tinggi, maka tingkat keberhasilan proses belajar mengajar pun akan tercapai.

f. Bahan dan alat evaluasi

Bahan dan alat evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat di dalam kurikulum yang sudah di pelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi). Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi di antaranya dalah: benar-salah (true-false), pilihan ganda (multiple-choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completation), dan essay. Yang mana guru dalam menggunakannya, tidak hanya satu alat evaluasi tetapi menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi.

Hal ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi. Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang di berikan guru kepada siswa, hal ini berarti jika siswa telah

mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.<sup>41</sup>

Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal (dari diri sendiri)

- 1) Faktor Jasmaniah (fisiologi) meliputi: keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna.
- 2) Faktor psikologis, meliputi : keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat dan potensi prestasi yang dimiliki.
- 3) Faktor pematangan fisik atau psikis.

b. Faktor eksternal (dari luar diri)

- 1) Faktor sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok dan lingkungan masyarakat.
- 2) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik meliputi : fasilitas rumah dan sekolah
- 4) Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Ibid, 128

<sup>42</sup> Daryanto. *Evaluasi....*, h. 110

## **7. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa**

Setelah diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pemahaman, maka diketahui pula kalau pemahaman dirubah. Pemahaman sebagai salah satu kemampuan manusia yang bersifat fleksibel. Sehingga pasti ada cara untuk meningkatkannya. Berdasarkan keterangan para ahli, dapat diketahui bahwa cara tersebut merupakan segala upaya perbaikan terhadap keterlaksanaan faktor di atas yang belum berjalan secara maksimal.

Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

### **a. Memperbaiki Proses Pengajaran**

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Proses pengajaran tersebut meliputi: memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan (materi) pembelajaran, strategi dan media yang tepat serta pengadaan evaluasi belajar. Yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Tes ini bisa berupa tes formatif, tes subsumatif dan tes sumatif.

### **b. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar**

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu agar mencapai taraf perkembangan secara optimal.

### c. Menumbuhkan Hasil Belajar

Bakat untuk suatu bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu. Ini mengandung arti bahwa waktu yang tepat untuk mempelajari suatu hal tersebut dengan cepat dan tepat.<sup>43</sup>

### d. Pengadaan umpan balik (*Feedback*) dalam Belajar

Umpan balik merupakan respon terhadap akibat perbuatan dari tindakan kita dalam belajar. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru harus sering mengadakan umpan balik sebagai pemantapan belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian kepada siswa terhadap hal-hal yang masih dibingungkan terkait materi yang dibahas dalam pembelajaran. Juga dapat dijadikan tolak ukur guru atas kekurangkeruran dalam penyampaian materi. Yang paling penting adalah dengan adanya umpan balik, jika terjadi kesalah pahaman pada siswa, siswa akan segera memperbaiki kesalahannya.

### e. Motivasi Belajar

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sedangkan secara psikologi motivasi berarti usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya, atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

---

<sup>43</sup> Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2003), 152-153.



Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu yang dia inginkan lebih baik. Ketika suatu pekerjaan dilakukan dengan niatan sendiri, maka motivasi atau dorongan tersebut menjadikan seseorang lebih bersemangat. Konsekuensinya dalam belajar adalah menjadikan siswa lebih mudah dalam mencerna apa yang dipelajari. Jika terdapat kesulitan, akan ada usaha yang muncul dari siswa untuk terus belajar hingga apa yang dia inginkan dapat tercapai.

Bloom mengatakan pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan kedalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi, dan mampu mengaplikasikannya.<sup>44</sup>

Jadi pemahaman merupakan kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkan dengan isi pelajaran lainnya. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memahami isi tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal lain.

Pemahaman konsep sangat diperlukan bagi siswa yang sudah mengalami proses belajar. Pemahaman konsep yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada kaitan dengan konsep yang dimiliki.

---

<sup>44</sup> Dedy hamdani, Eva Kurniati dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga....*, h. 82

Dalam pemahaman konsep siswa tidak hanya sebatas mengenal tetapi siswa harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep lain. Anderson dan Krathwohl dalam bukunya *A Taxonomy For Learning, Teacher, And Assessing: A Revisions Of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives* membagi dimensi Proses Kognitif Memahami kedalam 7 katagori yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Jurnal karya Marzuki dengan judul “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahasiswa dengan Uji Permutasi”.<sup>45</sup> Fokus penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh bimbingan belajar yang di terapkan oleh pendidik terhadap mahasiswa Jurusan Matematika FMIPA Universitas Syiah Kuala Banda Aceh angkatan 2010 dengan menggunakan instrumen Uji Permutasi.
2. Lalu jurnal karya Sumarwiyah, dengan judul “Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar”.<sup>46</sup> Fokus dari penelitian ini adalah melihat pengaruh layanan bimbingan belajar yang diterapkan siswa terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bae Kudus.

---

<sup>45</sup> Marzuki, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai....*, h. 42

<sup>46</sup> Sumarwiyah, *Pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap kebiasaan belajar dan prestasi belajar*, (Kudus: FKIP Universitas Muria, 2009), h. 15

Seperti yang telah di sebutkan di atas, penelitian yang dilakukan masih mengambil fokus dari lembaga-lembaga formal seperti sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi. Dan bimbingan belajar yang di lakukan sebagian besar masih berkutat pada ranah psikologinya saja. Sedangkan pada penilitian yang akan penulis lakukan ini mengambil fokus dari Lembaga Bimbingan Belajar yang bukan hanya menawarkan bimbingan mental tapi juga memberikan bantuan penyelesaian masalah atau soal secara jelas.

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Variabel bebas (X)

Yang merupakan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan belajar.

#### 2. Variabel terikat (Y)

Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep fisika pada peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar.



**Gambar 1.** Desain kerangka pemikiran

Keterangan:

X : variabel bebas yaitu layanan lembaga bimbingan belajar

Y : variabel terikat yaitu Pemahaman konsep

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  = tidak ada pengaruh signifikan layanan lembaga bimbingan belajar terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik.
- 2.,  $H_1$  = ada pengaruh signifikan layanan lembaga bimbingan belajar terhadap pemahaman konsep fisika pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Normies, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Ilmu, 1992.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2011.
- Amran YS Chaniago, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Anonim. “*Konsep Dasar Bimbingan Belajar*”. (On-line), Tersedia Dalam <http://makalahdanskripsi.blogspot.com/2008/07/konsep-dasar-bimbingan-belajar.html>. (11 Juni 2013).
- Anonim. “*Menjamurnya Bimbel Bikin Kantong Jadi Jebol*”. (On-line) Tersedia Dalam <http://www.neraca.co.id/harian/article/21628/Menjamurnya.Bimbel.Bikin.Kantong.Jadi.Jebol>. (6 juni 2013).
- A. Suhandi Muslim, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Sekolah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berargumentasi Calon Guru Fisika, *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 8 (2012) 174-183, ISSN: 1693-1246. Semarang: F MIPA UNNES. 2012.
- Blog Dunia Pendidikan. “*Metode Pengumpul Data Kuantitatif*”. (On-line), tersedia di <http://ferdy-nasum.blogspot.com/2011/11/metode-pengumpulan-data-kuantitatif.html>. (18 Januari 2014).

Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Dedy Hamdani, Eva Kurniati dan Indra Sakti, *Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Cahaya Kelas VIII Di Smp Negeri 7 Kota Bengkulu*. Jurnal Exacta, Vol. X No. 1, ISSN : 1412-3617. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu. 2012.

Dexa Mobile Blog. “Definisi Bimbingan Menurut Para Ahli”. (On-line) tersedia di <http://dexa.mywapblog.com/definisi-bimbingan-menurut-paraahli.shtml>. (15 Januari 2014)

Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Eka Ariyanta. “Bimbingan Belajar, Definisi Belajar,dan Jenis – Jenis Masalah Belajar”, (On-line) tersedia di; <http://oneboyariyanta.blogspot.com/2013/03/bimbingan-belajar-definisi-belajardan.html>. (15 Januari 2014)

Ereska Damai Yanti, *Pengaruh Penerapan Metode Inquiri Terhadap Keterampilan Proses Peserta Didik Pada Sub Konsep Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan*. Skripsi. Lampung: Pendidikan Biologi Iain Raden Intan. 2012.

Iceu Rohayati, *program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa*. Jurnal Edisi khusus No.1, ISSN : 1402-565X. Bandung: Prodi bimbingan dan konseling sekolah UPI, 2011.

Irwandani, *Metode Pembelajaran Justin Time teaching (JITT) Berbantu WEBSITE Pada topik Listrik Arus Bolak-Balik Untuk Meningkatkan Pemahaman*

*Konsep Dan keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SMA*. Bandung: universitas pendidikan indonesia, 2013.

Irzum Farihah, *Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagamaan Anak Jalanan*. Jurnal Bimbingan Konseling Islam Vol.3 No.2, ISSN : 1907-7238. Kudus: Jurusan Dakwah STAIN Kudus, 2012.

I Wayan Santyasa, *Pengembangan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika Bagi Siswa Sma Dengan Pemberdayaan Model Perubahan Konseptual Berseting Investigasi Kelompok*. Jurnal. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014.

Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni, 1986.

Kartodiharjo, "Pengertian Lembaga". (On-line), tersedia di [http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel\\_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html](http://acitya-fisip11.web.unair.ac.id/artikel_detail-74972-ArtikelAN-Pengertian%20Lembaga.html). (17 Februari 2014)

Marsi Singarimbuan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Malang: UNM Press, 2003.

Marzuki, *Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Nilai Mahasiswa dengan Uji Permutasi*. Jurnal. Jurusan Matematika Fmipa Universitas Syiah Kuala. Statistika. Vol. 11 No. 1. Banda Aceh: Fmipa Universitas Syiah Kuala, 2011.

Maxmanroe Blog, “Pengertian Lembaga dan Kelembagaan, Perbedaannya dengan Organisasi, dan Contoh Lembaga” (on-line), tersedia di: <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-lembaga.html>, (15 juli 2018).

Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.

Nur Fauziah, *Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2003.

Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Konpempres*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Braha Ilmu, 2012.

Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1992.

Syiful Bahri, Djamarah & Aswan Zaini, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.



- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabet, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. bumi angkasa, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta, 2006.
- Suhermawan, *Metodologi Penelitian*. Mawar. Lampung, 2007.
- Sumarwiyah, *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar Dan Prestasi Belajar*. Jurnal Sosial dan Budaya Vol.2 No.2. ISSN : 1979-6889. Kudus: FKIP Universitas Muria, 2009.
- S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Ranika Cipta, 1997.
- Yuberti, dkk, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Lampung: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- Zuchdi Darmiyati, *Strategi meningkatkan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.